**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingka laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Perkembanagan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru di tuntut agara mampu mengunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efesien dan meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakan apabila tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman media tersebut belum yang cukup tentang media pembelajara.

Apabila proses belajar itu di selenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksud untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murud, guru, petugas perpustakaan, kepalah sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead,* perekam pita audio dan video, radio, televisi , computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain

Secara sekilas, berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan pada 18 januari 2016. Kondisi di SDN Bontoramba Kota Makassar cukup memadai untuk berlangsungnya suatu proses belajar mengajar.Terbukti bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup lengkap namun guru kurang memanfatkannya. Khususnya pada penerapan media Audio Visual disini guru jarang menggunakan mediadalam proses pembelajaran. selain itu Seluruh kelas layak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif bagi guru dan siswa. Hal tersebut di tunjukkan dengan ruangan kelas yang memadai inventaris-inventaris kelas serta buku-buku paket pelajaran siswa yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa, aktivitas belajar siswa dalam kelas masih rendah, khususnya pada mata pelajaran PKn. Siswa tampaknya hanya sebagai pendengar dari guru yang sedang menyajikan materi di depan kelas, seringkali hanya guru yang aktif, sehingga kesempatan siswa untuk aktif jarang di temukan. Hal tersebut tampak bahwa, Sering di temukan siswa yang mengantuk, mengerjakan pekerjaan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran, bahkan ada sama sekali siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kurangnya dorongan bagi siswa untuk aktif dan berpartisipasi disalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hal lain yang di temukan bahwa, hasil belajar siswa SDN Bontoramba Kota Makassar kelas V pada mata pelajaran PKn tampaknya belum sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn hanya mencapai nilai rata-rata 5,5. Nilai rata-rata ini jika di bandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum, yakni sebesar 70 atau 70% dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang di harapkan.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah di temukan menunjukkan bahwa, belum ditemukan strategi belajar yang yang tepat untuk di terapkan pada mata pelajaran PKn. Strategi dalam hal ini yakni strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang di anggap tepat untuk di terapkan pada mata pelajaran PKn yaitu penerapan audio visual.Media yang dipilih, untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak pembelajaran yang di berikan, karena media audio visual memiliki kelebihan dalam menyajikan suatu informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik perhatian, mudah dimengerti oleh murid yang duduk di bangku kelas V SD.

Dengan penggunaan media Audio Visual di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena Media Audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang di sampaikan di tuangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa media yang dapat di kelompokkan dalam media audio ini yaitu radio, alat perekam, piringan hitam.Sedangkan visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

Agar hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar dapat di tingkatkan, maka perlu di adakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Media Audio Visual pada pelajaran PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.

1. **RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan media audio visual dalam aktivitas belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat meningkat melalui penerapan media audio visual pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan media audio visual dalam aktivitas proses belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan media audio visual dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Sebuah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi orang lain pada umumnya. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Hasil penelitian ini dapat di jadikan landasan pengembangan pembelajaran PKn sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan penerapan Media Audio Visual. Hasil penelitian ini juga di harapkan memberikan sungbangsi pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran serta bahan banding penelitian yang lain.

1. Untuk guru, mendapatkan pengetahuan tentang penerapan media Audio Visualsebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar PKn.
2. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan media Audio Visual.
3. Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan upaya pengembangan mutu pendidikan.
4. Untuk peneliti, diharapkandapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan serta memberikan pengalaman khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan Audio Visual.
5. Manfaat Praktis (Aspek Guna Laksana)
6. Manfaat bagi siswa
7. Meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Menjadi model bagi siswa dalam menyikapi kinerjanya didalam kelas.
9. Manfaat bagi guru
10. Memperbaiki pembelajaran yang sedang di sekolah.
11. Mendorong kepercayaan diri pada guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran PKn.
12. Manfaat bagi sekolah
13. Timbulnya iklim pembelajaran yang kondusif di sekolah.
14. Berperan pada perkembangan sekolah kea rah yang lebih baik.
15. Manfaat bagi peneliti
16. Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK).
17. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperolah gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media Pengajaran**
3. **Pengertian Media Pengajaran**

Proses belajar selalu terjadi interaksi antara individu yang belajar dengan sumber belajarnya. Sumber belajar dapat berupa guru, lingkungan, buku atau bahkan antar teman sejawat. Hasil belajar dapat diamati melalui terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai akibat terjadinya interaksi dengan lingkungannya, sumber belajar, atau media belajar.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medius*” yang secara harfiah berarti ‘tengah’ perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadia yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual yang verbal.

8

Hal senada di kemukakan, bahwamedia adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Para ahli pakar mengatakan, bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, grafik, televisi , dan computer.

Ada beberapa batasan tentang media sebagaimana dikutip dari Buku Media Pembelajaran antara lain:

Menurut Heinich, dan kawan-kawan (1982: 167) mengemukakan bahwa medium adalah :

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT); 2)Media adalah berbagai macam komponen lingkungan belajar yang dapat menimbulkan perangsang untuk siswa.

Perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetak dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media ini membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran.*

Adapun Arief S. Sadiman, dkk (1984) mengemukakan bahwa “kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso (1994) mengatakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehinga terjadi proses belajar.

Selain itu, Olson (1974:12) menyatakan“medium sebagai teknologi untuk menyampaikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan symbol dengan melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (siswa), yang dapat berupa perangkat lunak atau perangkat keras, berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan menggunakan bahan dan peralatan.

1. **Jenis-jenis Media Pengajaran**

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran yaitu :

*1)Media grafis*, termasuk media visual,sebagaimana halnya media lain, media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. 2)*Teks*, media ini membantu siswa untuk berfokus pada materi karena cukup mendengarkan tampa melakukan aktifitas lain yang menuntut konsentrasi. 3)*Audio,* media audio memudahkan dalam mengidentifikasi objek-objek. 4)*Grafik,* media grafik mampu menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, 5)*Animasi,* media animasi mampu menunjukkan suatu proses abstrak sehingga siswa dapat melihat pengaruh perubahan suatu variable terhadap proses tersebut; 6)*Video,* video sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor….

Aneka ragam media pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Brets (Ibrahim dan Syaodih, 2003: 114) membuat klasifikasi berdasarkan adanya tiga ciri, yaitu *(audio)*, bentuk *(visual)*, dan gerak *(motion)*. Atas dasar tersebut Brets mengemukakan beberapa kelompok media, sebagai berikut:

1. **Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk pengunaan media yaitu :

* 1. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini mengambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekontruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan Ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tampa mengenal waktu.

* 1. Ciri manipulasi (*manipulatif property*)

Ciri manipulatif yaitu media harus mampu memanipulasi atau mengubah suatu objek.Tranformasi suatu kejadian atau objek di mungkinkan karena media memiliki Ciri manipulatif.Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapserecourding*.Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula di perlambat pada saat menayangkan kembali hasil-hasil rekaman video.Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting atau utama dari ceramah atau pidato.Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

* 1. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media penggunaan suatu objek atau kejadian di transformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan, kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa, stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekalipun informasi dalam format media apa saja, ia dapat di produksi beberapa kali dan siap di gunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau di gunakan secara berulang-ulang suatu tempat.

1. **Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi pembawa informasi dari sumber (guru) menuju menerima (siswa). Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut ( Hamdani, 2011: 246 ) di tunjukkan pada gambar berikut.

Media Pesan

Metodee

Metode

Gambar 2.1 fungsi media dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat di ketahui berdasarkan kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media Hamdani (gerlach & Ely dalam Ibrahim, et.al. 2001:89) adalah sebagai berikut.

1)Kemampuan*fiksatif,* artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. 2)Kemampuan *manipulatif,* artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warnanya di ubah, serta dapat pula diulang-ulangi penyajiannya; 3)Kemampuan *distributif,* artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio….

Pengembangan media pembelajaran hendaknya di upayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang di miliki media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkanjenis atau ragam media tersebut di atas, salah satu media yang peneliti ingin terapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn adalah mediaaudio visual.

**e. Pembelajaran Media Audio Visual**

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid di sekolah dasar adalah penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar dan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para murid.

Dalam pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika murid aktif dalam pembelajaran, sementara guru sekedar memberikan stimulus yang dapat direspon oleh murid.

Menurut Imron (1996: 43) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “terciptanya suasana sehingga murid belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tujuan belajar murid”.

Pengertian pembelajaran di atas menekankan pada upaya penciptaan suasana belajar yang optimal. Sedangkan Natawidja (1991: 23) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap murid agar murid itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memeroleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan murid yang bersangkutan.

Implikasi dari adanya kegiatan pembelajaran tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar.Muatan-muatan yang termaktub dalam tujuan belajar tersebut haruslah termaktub juga dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika pemilihan strategi dan metodenya tepat. Perlu diketahui bahwa supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipilih satu atau lebih metode pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik, maka dapat dipilih media pembelajaran yang dapat menarik perhatian murid. Dimana media itu sendiri adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan minat murid dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Karim, Abdul. (2007: 6) media adalah :

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2001: 2) sebagai berikut :

1)Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2)Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran untuk lebih baik; 3)Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Dimana media audio itu sendiri merupakan media yang fleksibel karena bentuknya yang mudah dibawa, praktis, dan relatif murah (misalnya tape compo, pengeras suara).

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif*  (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pembelajaran tentang mendengarkan.

Media audio menurut Sudjana (2001: 129) adalah “bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid, sehingga terjadi proses belajar mengajar”.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.Media visual terdiri atas media yang tidak dapat di proyeksikan (*non projected visuals*) dan media yang dapat di proyeksikan (*project visual*). Media yang dapat di proyeksikan bisa berupa gambar diam (*still visual*) atau bergerak (*motion picture*).

Media visual Menurut Ibrahim (2003: 114) adalah “media yang hanya mengandalkan indera penglihatan”.Yang termasuk jenis ini adalah gambar, foto, serta benda nyata yang tidak bersuara. Dari kedua pengertian media audio dan visual yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media audio visual sesuai dengan namannya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut *media pandang-dengar.*Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga mengantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa dig anti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu audio visual, di antaranya program video atau televisi , video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide).

Beberapa contoh media audio visual yaitu televisi, video tape, film bergerak, atau demonstrasi langsung. Sedangkan menurut Ibrahim (2003: 114) “media audio visual adalah media yang mempunyai suara ada gerakan dan bentuk objektif yang dapat dilihat”.

Menurut ( Azhar Arsyad, 2011 : 94 )

Media audio visual adalah pemakaian perangkat keras dalam proses belajar mengajar seperti proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual lebar. Ciri-ciri media ini adalah : (1) bersifat linear, (2) menyajikan visual yang dinamis, (3) digunakan sesuai dengan rancangan sebelumnya, (4) representasi dari yang riil dan yang abstrak, (5) dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif, dan berorientasi pada guru.

Sedangkan menurut ( Zainal Aqib 2013 : 54 )

Media audio visual merupakan media yang dapat dipakai untuk mendengar dan melihat sesuatu materi pelajaran yang disajikan oleh pengajar. Pada media audio visual apa yang didengar oleh murid dan apa yang dilihat berkaitan satu dengan yang lainnya dan saling memperkuat materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat simpulkan bahwa media audio visual adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memfungsikan indera pandang dan dengar secara bersamaan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan menarik.

Penggabungan media audio visual bertujuan menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, jelas, bervariasi, dan realistis.Hal ini disaijkan dalam bentuk gambar yang hidup, dapat dilihat, dimonitor, sehingga indera penglihatan dan pendengaran dilibatkan secara bersama-sama.

Media audio visual dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (a) audio visual diam merupakan media yang mempunyai suara, objeknya dapat dilihat, namun tak ada gerakan, seperti film strip bersuara, slide bersuara, dan rekaman televisi dengan gambar tak bergerak, sedangkan (b) audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini akan digunakan media audio visual.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) penyampaian materi pelajaran tentang organisasi 2) memperhatikan materi yang di putarkan melalui media audio visual, 3) tanya jawab tentang materi yang telah di jelaskan dalam pemutaran vidio 4) membuat rangkuman hasil simakan yang telah di tayangkan melalui media audio visual, dan 5) pemberian tugas, berupa soal esay yang berjumlah 10 nomor, sesuai dengan hasil simakan siswa.

**f. Langkah-langkah penerapan Media Audio Visual**

Adapun langkah-langka penerapan Media Audio Visual yaitu :

1. Guru mempersiapkan alat dan media
2. Gurur menyiapkan proyektor yang akan di gunakan untuk memutarkan contoh video organisasi
3. Guru meyiapka leptop yang akan di hubungkan dengan proyektor
4. Guru menyiapkan speker/pengeras suara agara video yang di tampilkan terdengar dengan jelas
5. Guru memutarkan suatu contok organisasi di depan kelas dengan menggunakan Media Audio Visual

**g. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Adapun kelebihan dan kekurangan media Audio Visual menurut Rohmatun Naili (2012) dalam pembelajaran yaitu:

1. Kelebihan media Audio Visual
2. Materi pelajaran dapat disebarkan kepada siswa secara serentak.
3. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada pokok pembahasan.
4. Fungsi berfikir peserta didik di rangsang dan dikembangkan secara bebas.
5. Dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok maupun individual.
6. Dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan ruang, waktu dan indra.
7. Mudah di revisi atau di perbaiki dan dapat dibuat dalam waktu singkat.
8. Kekurangan Media Audio Visual
9. Media ini hanya mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
10. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalaw materi yang di tampilkan atau film terlalu cepat.
11. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
12. Memerlukan peralatan yang kompleks.
13. **Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran**

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya; guru harus tau cara pengoprasian media tersebut, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut saran-saran untuk menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

1. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang di bicarakan oleh kelompok, dalam artian terarah.
2. Bahan sajianya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir.
3. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
4. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menanyakan sesuatu.
5. Partisipasi pelajar sangat di harapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
6. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dangan alat bantu lebih efektif.
7. **Kelayakan Media Pengajaran**

Dalam menggunakan media pengajaran sebagai alat komunikasi khususnya dalam proses belajar mengajar, maka harus didasarkan pada kelaikan pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pengajaran tidak hanya sekadar menampilkan program pengajaran di dalam kelas, karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan kualitas (bahan) media itu sendiri.

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media pengajaranMenurut Harjanto (2005: 238-239), perlu mempertimbangkan kelayakannya, sebagai berikut:

* 1. Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

* 1. Keterpaduan (validitas)

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

* 1. Keadaan peserta didik

Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

* 1. Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada atau tidak media yang tersedia di perpustakaan (sekolah) serta mudah sulitnya diperolah.

* 1. Mutu teknis

Media harus memiliki gambar yang jelas dan dengan kualitas yang baik.

* 1. Biaya

Pertimbangkan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

Selain menurut Amir (2001) bahwa pemilihan media lazimnya harus didasarkan pada tiga kriteria yaitu kelaikan praktis, kelaikan teknis dan kelaikan biaya.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mengangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53).

Winkel (1996: 244) menyatakan bahwa “berdasarkan taksonomi bloom, aspek belajar yang harus di ukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek tersebut.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mengharapkan hasil dari siswanya dan siswa mengharapkan hasil dari dirinya sendiri dengan adanya proses interaksi edukatif tersebut. Harapan yang dikemukakan kedua pihak mengenai hasil dalam konteks belajar-mengajar sering dikenal dengan istilah prestasi belajar. Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai (skor) tertentu.

Pengertian hasil (prestasi) belajar dapat diketahui secara komprehensif, dengan terlebih dahulu mengetahui definisi prestasi dan belajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta (1986:624), prestasi diartikan sebagai “Hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu atau dengan kata lain prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan tinggi atau rendahnya nilai hasil belajar”, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:189) prestasi diartikan sebagai “Hasil yang dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Adapun menurut Al Barry (1994:534) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, prestasi didefinisikan sebagai “Hasil yang telah dicapai”.

Selain itu, belajar menurut Sukardi (1983:15) adalah “suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan instinktif atau yang bersifat temporer”, selanjutnya Skinner (Abdullah, 1989:70) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses adaptasi tingkah laku secara progresif”. Adapun Spears (Sahabuddin, 1999:85) menyatakan bahwa “Belajar adalah mengamati, mencoba sendiri beberapa hal, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk”. Selanjutnya Abdurrahman (1993:97) menyatakan bahwa “Belajar adalah upaya manusia memobilisasikan semua sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap problema yang dihadapinya”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setiap individu setelah melaksanakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi edukatif dengan lingkungannya.

Jika tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Jika hasil belajar merefleksikan seberapa jauh tujuan belajar telah tercapai, maka penggolongan hasil belajar dapat pula didasarkan pada penggolongan tujuan belajar sebagaimana yang termuat dalam tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Hal ini sebagaimana dikemukakan Nasution (1989:61) bahwa “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Dalam penelitian ini hasil belajar PKn, hanya dibatasi pengukurannya pada sejumlah indikator pembelajaran yang terkait dengan materi ajar yang diberikan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Secara operasional, pengukuran hasil belajar menggunakan nilai atau skor setelah mengikuti tes hasil belajar siswa.

Kemudian Depdiknas (2004) menyatakan bahwa :

Pengukuran hasil belajar (prestasi belajar) biasanya meliputi aspek kognitif yang terdiri atas sub-aspek, seperti: (1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, (4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.

Lebih lanjut Depdiknas menyatakan bahwa:

Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai terhadap suatu obyek.

Sedangkan penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor Depdiknas (2004: 143) menyatakan bahwa :

Penilaian aspek psikomotor adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) siswa. Seperti halnya jenis penilaian yang lain, hakekat penilaian penampilan terutama ditentukan oleh karakteristik hasil belajar yang diukur dan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya....

1. **Prinsip-prinsip Pengembangan Hasil Belajar**

Abdurrahman (1993:109) menyatakan bahwa “untuk mengembangkan hasil belajar siswa, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan”. Lebih lanjut (Abdurrahman 1993:109-110) mengemukakan beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar, antara lain:

1) Prinsip Motivasi, Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi siswa melakukan sesuatu (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik). 2) Prinsip Latar atau Konteks, Siswa akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung pada hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya. 3) Prinsip Sosialisasi, Kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan di kalangan siswa, karena hasil belajar akan lebih baik. 4) Prinsip Belajar sambil Bekerja, Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak.

Selain itu, Mulyasa (2007:97) menyatakan bahwa untuk mengembangkan hasil belajar siswa maka diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain:

1) Pembelajaran perlu lebih menekankan pada pembelajaran individual meskipun dilaksanakan secara klasikal, dalam pembelajaran perlu diperhatikan perbedaan peserta didik; 2) Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan tenang.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan.Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik dan berasal dari diri siswa sendiri maupun dari pengaruh lingkungannya.Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.*Pertama,* siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingka laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.*Kedua,* lingkungan; yaitusarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksterna.

Wasliman (2007:158). Sebagai berikut:

1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; 2) Faktor eksternal, faktor yang berasa dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kegiatan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta

1. **Hakikat Pembelajaran PKn di SD**

**a. Pengertian PKn**

Salah satu yang wajib di ajarkan oleh seorang guru di sekolah dasar yaitu pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang di maksudkan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Pendidikan kewarganegaraan yang kiranya cocok dengan Indonesia adalah sebagaian program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang di perluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemua itu diproses guna melatih siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. (Numan Somantri 2001).

Dalam lampiran permendiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa :

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan kewajiban dan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

**b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang digariskan dalam pembelajaran di SD (Depdiknas, 2006) agar peserta didik memiliki kemampuansebagai berikut:

1) Berfikir agar kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

**c. Prinsip-prinsip pembelajaran PKn di SD**

Berikut prinsip-prinsip pembelajaran PKn di SD (kanugraha, 2010) sebagai berikut;

1) Pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar; 2) Mengembangkan kemampuan sosial siswa; 3) Mengembangkan keingin tahuan, imajinasi dan fitra siswa; 4) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa; 5) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pada kajian tentang hakikat pembelajaran PKn SD di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dengan bakal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang wajib di kuasai oleh siswa di dalam proses pembelajaran. Penyajian mata pelajaran PKn di SD di dalam kelas menuntut adanya strategi pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut menunjukkan perlunya suatu pemikiran agar proses pembelajaran PKn didalam kelas berlangsung dengan menarik dan berpusat pada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang di anggap tepat untuk di terapkan pada mata pelajaran PKn adalah penerapan audio visual. Penerapan media audio visual ini sebagai upaya menikankan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karna itu, peneliti menganggap penerapan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.

Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pembelajaran PKn

Hasil belajar PKN di kelas IV rendah

Aspek Siswa

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru
2. Siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran
3. Siswa cepat bosan dan jenuh dalam kelas

Aspek Guru

1. Menggunakan metode yang kurang tepat
2. Kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

**Penerapan Media Audio Visual**

**Proses dan Hasil**

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru** | **Siswa** |
| 1. Gurumampu menerapkan pembelajara menggunakan media audio visual dengan baik 2. Guru melibatkan Siswa dalam proses pembelajaran | 1. Siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan media audio visual 2. Siswa aktif dalam proses pembelajaran 3. Siwa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran |

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: jika diterapkan Media Audio visual dalam aktivitas belajar siswa, Maka hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif merupakan gambaran dari data hasil proses pembelajaran dengan penerapan media audio visual. Pada mata pelajaran PKn siswa kelas V sdn Bontoramba Kota Makassar.

Menurut Sugiyono (2014: 15)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam penerapan media audio visual selama pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan pembelajaran media audio visual.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).Rancangan penelitian kelas ini mengacu pada kajian sistematika tentang penerapan media oudio visual dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.

32

Menurut Herwin( Wiriaatmadja,2014:11 ) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati besama.

Sedangkan menurut Ebbutt ( Wiriaatmadyaja,2014:12 ) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tujuan utama PTK itu sendiri adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar yang di fokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan media audio visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dipakai untuk mendengar dan melihat sesuatu materi pelajaran yang disajikan oleh pengajar. Pada media audio visual apa yang didengar oleh murid dan apa yang diliat berkaitan satu dengan yang lainnya dan saling memperkuat materi yang satu dengan materi yang lainya.

1. Hasil belajar

Hasil belajar PKn adalah hasil dimana telah mencapai atau berhasilnya siswa setelah melakukan tes atau evaluasi dengan menggunakan penerapan media audio visual.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
2. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bontoramba Kota Makassar pada semester II tahun ajaran 2016/2017 Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan peneliti karena Sekolah tersebut sering di jadikan sebagai tempat opservasi dalam pengerjaan tuga-tugas kuliah. Sehingga permasalahan internal dapat diketahui, dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

1. **Subyek penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 dari jumlah siswa 38, terdiri dari 20 siswa laki–laki dan 18 siswa perempuan, serta guru kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk penelitian tindakan dalam penerapan audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Proses pembelajaran pada siklus I, sama dengan yang diterapkan di silkus II, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interprestasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kimmis dan Taggart (1988) yaitu bentuk spiral dari siklus yang I ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *plenning*( rencana ), action ( tindakan ), *observation* ( pengamatan ), dan *reflection* ( refleksi ). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap–tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Identifikasi Masalah

Refleksi

Perencanaan I

Observasi

Siklus I

pelaksanaan

Hasil Refleksi

Refleksi

Perencanaan II

Observasi

Siklus II

pelaksanaan

kesimpulan

Bagan : 3.1 Model penelitian (Kemmis & Mc. Tagart, 1988)

Keteranagan

: Kegiatan

: Hasil kegiatan

: Kegiatan berlangsung secara bersamaan

: Urutan pelaksanaan kegiatan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017 serta di rencanakan minimal dua siklus, dengan perincian sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 pekan atau 2 kali pertemuan
2. Siklus II dilaksanakan selama 2 pekan atau 2 kali pertemuan

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah di desain dalam faktor yang diselidiki. Dengan berdasarkan pada perencanaan tersebut, pada penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu :

Tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan tindakan (action), tahap observasi (observation) dan tahap refleksi.

Adapunrincian kegiatan yang akan di lakukan adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
2. Menelaah materi mata pelajaran PKn semester genap berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar dapat di ketahui materi apa yang akan di ajarkan.
3. Menentukan materi yang akan di ajarkan dalam siklus I.
4. Melakukan diskusi dengan guru kelas di sekolah lokasi penelitian dengan tujuan mengalokasikan waktu yang di gunakan.
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibagi atas langkah-langkah pembelajaran sebanyak 3 kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
7. Membuat lembar kerja murid berupa soal essay sebanyak 10 (sepuluh) butir soal masing-masing setiap soal berbobot 1 (satu)
8. Menyedikan media audio visual yaitu televisi (TV) dll.
9. Membuat lembar observasi terhadap murid dan guru, sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual.
10. Mengatur ruangan kelas supaya disaat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan audio visual, maka semua murid memerhatikan materi yang akan diajarkan.
11. **Pelaksanaan**

Secara umum tindakan yang di lakukan untuk setiap pertemuan (kegiatan pembelajaran) pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kegiatan awal murid sebelum penelitian.
2. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan scenario yan di susun.
3. Memantau keaktifan murid dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
4. Memberikan tes di akhir pokok pembahasan yang menjadi penutup pada setiap siklus.
5. **Pengamatan**
6. Proses observasi pada saat siswa mengikuti proses pembelaaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat.
7. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
8. Mengevaluasi murid dengan materi-materi yang telah diajarkan.
9. Menganalisis data hasil observasi dan tes evaluasi murid untuk mengetahuiskor akhir yang di perolah.
10. **Refleksi**

Pada tahap refleksi kegiatan yang di laksanakan adalah mengkaji ulang dan memahami seluruh informasi yang berhasil di peroleh secara bersama-sama antara guru dan peneliti.Secara garis besar alur refleksi adalah menganalisis dan menyimpulkan semua informasi yang di perolah.

Data refleksi menunjukkan sejauh mana keberhasilan penerapan media audio visual pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.Dari hasil tersebut terlihat beberapa ke unggulan yang telah tercapai dan kekurangan-kekurangan yang masih memerlukan perbaikan.Dari kekurangan tersebut memerlukan analisis dan diskusi antara guru dengan peneliti dalam melakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memeroleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang muncul pada SDN Bontoramba Kota Makassar. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu observasi untuk guru dan observasi untuk siswa.Bentuk observasi yang di gunakan adalah observasi fokus yang secara khusus di tunjukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran serta aktifitas guru dalam penerapan media audio visual.

1. **Tes**

Bentuk tes yang di gunakan adalah tes hasil belajar berupa tulisan.Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan sosl-soal formatif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah di bahas.dari tes tersebut kemudian dievaluasi untuk dijadikan ukuran tingkat pencapaian siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan media audio visual..Tes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Untuk kelancaran pengumpulan data, sebelum responden (murid) menjawab soal, mereka diberi arahan dan petunjuk yang dianggap perlu.Arahan dan petunjuk tersebut bertujuan kelancaran pengumpulan data.

1. **Dokumentasi**

Memuat tentang data-data atau arsip yang diambil dari sekolah tersebut, berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya, lembar observasi dan soal-soal, lembar kerja siswa, catatan harian siswa dari wali kelas, hasil belajar siswa, buku rapor siswa, dan nilai KKM.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelasdilakukan selama dan sesudah pengumpulan data.Analisis data dapat di lakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui tes, observasi dan catatan lapangan selama tahap-tahap (siklus) yang telah dilewati.Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, (kunandar, 2008:101) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Teknik analisis data kualitatif dipilih karena dapat mereduksi data dari awal pengumpulan sampai penyusunan laporan penelitian sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan ferifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya. Sedangkan untuk data hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah nilaidiperoleh

Nilai X 100 %

Jumlah yang seharusnya

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan Media Audio Visualdalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

* + - * 1. **Indikator Proses**

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan Media Audio Visualmengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik.Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil.

Tabel3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 70% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 69% | C ( Cukup ) |
| 3. | <33% | K ( Kurang ) |

Sumber:Arikunto dan Safruddin (2014)

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Indikator hasil meliputi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn secara keseluruhan pada setiap siklus yang ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang nilai | Kualifikasi |
| 86- 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 - 85 | Baik (B) |
| 56 - 69 | Cukup (C) |
| 41 - 55 | Kurang (K) |
| <40 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber:Arikunto dan Safruddin (2014).

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dirumuskan oleh dewan guru SDN Bontoramba Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran PKN yaitu nilai 70, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan siswa minimal 70 dari 38 siswa memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 dengan subjek penelitian kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 18April 2016 sampai tanggal 18Mei 2016. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer.peneliti dibantu oleh satu orang rekan dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi*.*Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran menggunakan Media Audio Visual dan setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang pengertin organisasi, dan cirri-ciri suatu organisasi.Pertemuan kedua membahas tentang tujuan mendirikan organisasi.Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah, kegiiatan organisasi di lingkungan sekolah.PertemuanKedua membahas tentang contoh organisasi di lingkungan masyarakat, kegiatan organisasi di lingkungan masyarakat. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

44

* + - 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model Pembelajaran Media Audio Visualpada siklus I tediri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media Audio Visualdengan guru kelas V , Sasrianti,S.Pd. sebagai observer.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran PKn kelasV SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Media Audio visual
4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan model Pembelajaran yang akan di terapkan
5. Menyediakan media berupa contoh video organisasi
6. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
7. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan Media AAudio Visual.
8. **Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah langkah-langkah penerapan Media Audio Visual. Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan materi kebebasan berorganisasi dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 80 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendahuluan/awal
2. Mengucapkan salam dan berdo’a sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Memberikan apersepsi
5. Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai
6. Kegiatan Inti

Guru bertannya pemahaman awal siswa tentang organisasi

Guru menjelaskan tentang pengertian organisasi

Guru menjelaskan cirri-ciri organisasi secara singkat dengan menggunakan audio visual

Guru memutarkan video contoh organisasi sekolah dengan menggunkan audio visual

Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok yang di bagi secara heterogen

Guru membagikan lembar kerja kelompok kesetiap kelompok

Guru meminta meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain

Guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yand di harapkan

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja kelompok yang sudah didiskusikan

1. Kegiatan Akhir
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
3. Merepleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus I diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer.Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus I. Siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan siswa menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**.

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan Media Audio Visualantara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru meminta siswa mengamati video yang di tampilkan menggunakan audio visual, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai hasil diskusi dari kelompok lain, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam.Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar menunjukkan bahwa tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran PKn dengan penerapan media Audio Visual*.* Persentase pencapaian yaitu 63,33% pada kategori cukup, Lampiran 3 Hal 74. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu indikator guru menyampaika tujuan pembelajaran dengan kategori cukup,indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kategori kurang,indikator guru meminta siswa untuk mengamati video yang di tampilkan menggunakan media audio visual dengan kategori baik, indikator siswa di minta untuk menanggapi video yang telah di tampilkan dengan kategori cukup, indikator guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen dengan kategori cukup. Indikator guru memberikan LKS dengan kategori baik, indikator guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan kategori kurang, indikator guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yang di harapkan dengan kategori kurang, indikator guru meminta untuk mengumpulkan LKS yang telah didiskusikan dengan kategori cukup.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model penerapan media Audio Visualpada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannyayaitu 69,69% yang berada pada kategori cukup, Lampiran 10 Hal 91. Adapun hasil observasinya yaitu:yaitu indikator guru menyampaika tujuan pembelajaran dengan kategori cukup,indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kategori cukup,indikator guru meminta siswa untuk mengamati video yang di tampilkan menggunakan media audio visual dengan kategori cukup, indikator siswa di minta untuk menanggapi video yang telah di tampilkan dengan kategori kuarang, indikator guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen dengan kategori cukup,Indikator guru memberikan LKS dengan kategori baik, indikator guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan kategori cukup, indikator guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yang di harapkan dengan kategori baik, indikator guru meminta untuk mengumpulkan LKS yang telah didiskusikan dengan kategori cukup, indikataor guru melakukan evaluasi dengan kategori cukup.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SDNBontoramba Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 54,54% pada kategori kurang.Lampiran 4 Hal 79.Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1)siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan dengan kategori cukup,2) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, 3) siswa mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan kategori kurang, 4) siswa memperhatikan video yang di tampilkan menggunakan media Audio Visual dengan kategori cukup, karena 5) siswa menanggapi video yang telah di tampilkan oleh guru dengan kategori kurang,6) siswa membentuk kelompok yang sudah dibagi secara heterogen dengan kategori cukup, 7) siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup, 8) siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan kategori cukup,9) Siswa mengumpulkan LKSdengan kategori kurang, 10) siswa bertanya mengenai materi yang telah di berikan dengan kategori cukup,

11) siswa menyimpulkan pelajaran bersama dengan guru dengan kategori kurang,

Pada siklus I pertemuan II persentase pencapaian yaitu63,89%, pada ketegori cukup, lampiran 11 Hal 97 antara lain:Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1)siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan dengan kategori cukup,2) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup (3) siswa mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan kategori cukup, 4) siswa memperhatikan video yang di tampilkan menggunakan media Audio Visual dengan kategori kurang, 5) siswa menanggapi video yang telah di tampilkan oleh guru dengan kategori cukup, 6) siswa membentuk kelompok yang sudah dibagi secara heterogen dengan kategori baik, 7) siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup, 8) siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan kategori cukup, 9) Siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup, 10) siswa bertanya mengenai materi yang telah di berikan dengan kategori kurang, 11)siswa menyimpulkan pelajaran bersama dengan guru dengan kategori cukup,12) Siswa mengerjakan tes evaluasi dengan kategori cukup.

1. **Deskripsi hasil belajar siswa siklus I**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus I. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dari 38 siswa kelas V terdapat 22 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dan 16siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 70 dapat dilihat padaLampiran 24 Hal 136

Data ketuntasan nilai hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar setelah diterapkan media Audio Visualpada siklus I dapat dilihat pada Lampiran 24 Hal 136

Hasil belajar PKn siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori kurangterdapat 9 siswa dengan persentase 23,69%, pada kategori cukup terdapat 7 siswa dengan presentase 18,42%, pada kategori baik terdapat 20 siswa dengan presentase 52,63%, sedangkan pada kategori sangat baik terdapat terdapat 2siswa dengan persentase 5,56%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 57,90%sedangkan pada kategori tuntas terdapat 16siswa dengan persentase 42,10%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 70% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

1. **Refleksi**

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar obsevasi guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus I. Berdasarkan hasil tes siklus tersebut, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Ketidaktuntasan siswa dalam memahami kebebasan berorganisasi disebabkan karena masih adanya beberapa kelemahan guru dan siswa, yaitu:

1. Guru belum mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga guru sering kali tidak sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran.
2. Guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam melakukan tugas kelompok sehingga siswa merasa terabaikan. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
3. Guru tidak mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga siswa terburu-buru menyampaikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya.
4. Guru belum bisa mengaktifkan siswa dengan baik sehingga siswa masih belum bisa berpendapat pada saat diskusi.
5. Gurumenghiraukan siswa yang bermain-main sehingga mengganggu proses pembelajaran.
6. Siswa bermain dan menganggu teman lainnya sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru.
7. Siswa masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya.
8. Siswa masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan dan belum mampu bekerjasama dengan pasangannya.

Berdasarkan analisis di atas, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam memahami materi kebebasan berorganisasi rata-rata dikategorikan kurangsehingga dinyatakan siklus I belum berhasil, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II.Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kesalahan pada siklus I agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Adapun aktivitas guru dan siswa yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar guru sebaiknya mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta penilaian tidak terlupakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru sebaiknya memperhatikan waktu yang ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar waktu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Guru sebaiknya lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasan.
4. Guru seharusnya menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bermain-main pada saat belajar karena dapat mengganggu teman-temannya.
5. **Pelaksanaan Siklus II**
6. **Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 3Mei dan hari selasa tanggal 10Mei 2016, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 11.45 – 1245. Wita, Perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan adalah:

Menelaah kurikulum PKn bersama guru di kelasV.

Membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn dikelas dengan penerapan Media Audio Visual

Membuat tes evaluasi siswa.

Menentukan nilai Standar krtiteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelajaran tentang kebebasan berorganisasi. Adapun langkah-langkah yang diambil guru sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Mengucapkan salam dan berdo’a sebelum belajar
3. Mengabsen siswa
4. Memberikan apersepsi
5. Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai
6. Kegiatan Inti

Guru bertannya pemahaman awal siswa tentang organisasi

Guru menjelaskan tentang pengertian organisasi

Guru menjelaskan ciri-ciri organisasi secara singkat dengan menggunakan audio visual

Guru memutarkan video contoh organisasi sekolah dengan menggunkan audio visual

Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok yang di bagi secara heterogen

Guru membagikan lembar kerja kelompok kesetiap kelompok

Guru meminta meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain

Guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yand di harapkan

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja kelompok yang sudah didiskusikan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari

1. Kegiatan Akhir
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
3. Merepleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus II diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus II.Murid kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan murid menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan Media Audio Visual antara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru meminta siswa mengamati video yang di tampilkan menggunakan audio visual, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai hasil diskusi dari kelompok lain, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam. Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Kota Makassar menunjukkan bahwa telah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang dalam RPP. Proses pembelajaran PKn dengan penerapan media Audio Vsual*.* Persentase pencapaian yaitu 80% pada kategori baik, Lampian 14 Hal 105. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu indikator guru menyampaika tujuan pembelajaran dengan kategori cukup, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kategori cukup, indikator guru meminta siswa untuk mengamati video yang di tampilkan menggunakan media audio visual dengan kategori baik, indikator siswa di minta untuk menanggapi video yang telah di tampilkan dengan kategori cukup, indikator guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen dengan kategori cukup. Indikator guru memberikan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan kategori baik, indikator guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yang di harapkan dengan kategori baik, indikator guru meminta untuk mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah didiskusikan dengan kategori baik.

Pelaksanaanpembelajaran dengan menggunakan model penerapan Media Audio Visual pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannya yaitu 87,87% pada kategori sangat baik, Lampiran 21 Hal 123.Adapun hasil observasinya yaitu: indikator guru menyampaika tujuan pembelajaran dengan kategori baik, indikator guru bertanya mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup, indikator guru menjelaskan materi yang akan di pelajari kategori cukup, indikator guru meminta siswa untuk mengamati video yang di tampilkan menggunakan media audio visual dengan kategori baik, indikator siswa di minta untuk menanggapi video yang telah di tampilkan dengan kategori baik, indikator guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen dengan kategori baik. Indikator guru memberikan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup, indikator guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan kategori baik, indikator guru menegaskan kembali ungkapan siswa agar sesuai dengan yang di harapkan dengan kategori baik, indikator guru meminta untuk mengumpulkan lembar kerja kelompok yang telah didiskusikan dengan kategori cukup. Indikator guru melakukan evaluasi dengan kategori baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 78,78% yang berada pada kategori baik, lampiran 15 Hal 109. Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1)siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan dengan kategori baik. 2) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori cukup. 3) siswa mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan kategori cukup. 4) siswa memperhatikan video yang di tampilkan menggunakan media Audio Visual dengan kategori baik. 5) siswa menanggapi video yang telah di tampilkan oleh guru dengan kategori baik. 6) siswa membentuk kelompok yang sudah dibagi secara heterogen dengan kategori cukup. 7) siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup. 8) siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan kategori cukup.9) Siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dengan kategori baik. 10) siswa bertanya mengenai materi yang telah di berikan dengan kategori cukup. 11) siswa menyimpulkan pelajaran bersama dengan guru dengan kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan II persentase pencapaian yaitu 86,11%Lampiran 22 Hal 129. Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1)siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan dengan kategori baik, 2) Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pemahaman awal siswa tentang pelajaran dengan kategori baik. 3) siswa mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan kategori baik. 4) siswa memperhatikan video yang di tampilkan menggunakan media Audio Visual dengan kategori baik. 5) siswa menanggapi video yang telah di tampilkan oleh guru dengan kategori baik. 6) siswa membentuk kelompok yang sudah dibagi secara heterogen dengan kategori cukup. 7) siswa mengerjakan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup. 8) siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dengan kategori baik. 9) Siswa mengumpulkan lembar kerja kelompok dengan kategori cukup. 10) siswa bertanya mengenai materi yang telah di berikan dengan kategori cukup. 11)siswa menyimpulkan pelajaran bersama dengan guru dengan kategori baik. 12) Siswa mengerjakan tes evaluasi dengan kategori cukup.

* 1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklusII. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dari 38 siswa kelas V terdapat 33siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, dan 5 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 70 dapat dilihat padaLampiran 26 Hal 139.

Data ketuntasan nilai hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar setelah penerapan Media Audio Visualpada siklus II dapat dilihat pada Lampiran 26 Hal 139.

Hasil belajar PKn siswa menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori cukup terdapat 8 siswa dengan persentase 21,05%, pada kategori baik terdapat 21 siswa dengan presentase 55,26%, dan pada kategori sangat baik terdapat 9 siswa dengan presentase 23,69%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 5siswa dengan presentase 13,16% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 33 siswa dengan persentase 86,84%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar yaitu 70%.

1. **Refleksi**

Ketidaktuntasan siswa pada siklus I dalam memahami materi kebebasan berorganisasi disebabkan karena adanya beberapa kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun pada siklus II hal ini tidak terulang lagi, karena

1) guru sudah mencermati langkah-langkah pembelajaran,

2) guru membimbing siswa dalam melakukan tugas kelompok,

3) sebelum mengajar guru mencermati rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasannya,

5) guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan analisis di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan karena materi kebebasan berorganisasi berhasil mencapai target yang ditentukan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi. Hasil evaluasi siklus II mencapai tingkat ketuntasan 70%.

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui penrapan Media Audio Visual di kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar dapat ditingkatkan. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan dengan model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang mengacu pada langkah-langkah Penerapan Media Audio Visual

Tindakan pada siklus I, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok terlihat tidak antusias.Serta dilihat dari motivasi siswa dalam menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran PKn, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pendapat/ide belum sampai pada tahap yang di inginkan.Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada hasil tes akhir siklus. Dari 38 siswa hanya 15 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata kelas 66,05 dan ketuntasan belajar 57,90% sedangkan ketidaktuntasan 42,10%,sehingga dalam hal ini perlu upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada siklus II dengan berpedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran penerapan media Audio Visual dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta menjawab soal tes secara tertulis. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa.oleh karena itu, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan teman kelompoknya. Setiap mengajukan pertanyaan, guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempermudah menjawab pertanyaan pada tes akhir siklus II. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari 38 siswa, 33 siswa (86%) dapat menjawab soal dengan baik, hanya 5 siswa (13%) yang belum mampu menjawab soal dengan baik. Sedangkan dari hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Pada pertemuan II pelaksanaan indikator mencapai (80%), selanjutnya dari hasil observasi guru pada pertemuan II dengan pelaksanaan indikator mencapai (87,87%). Rata-rata kelas mencapai 79,23 dengan ketuntasan belajar siswa 86% . Keberhasilan siswa ditandai oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi siklus II.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa dengan menerapkan Media Audio Visualdapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar.Oleh karena itu, penerapan Media Audio visual memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PKn khususnya di sekolah dasar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitiaan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Audio Visualpada pelajaran PKn siswa kelas V SDN Bontoramba Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus I dengan kualifikasi belum tuntas dan dilanjutkancpada siklus II dengan kualifikasi tuntas

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut

Agar strategi pembelajaran dengan penggunaan Media Audio Visual disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu.

Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh murid maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan murid itu sendiri.

65

Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan..

1. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, AE. 1989. *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.

Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.

Aqib, Zainal. 2013*. Model-Model, Media, dan Srategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Amir. 2001. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.

Al Barry, MD. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.

Arikonto, Suharsimi. Suhardjono.Supardi. 2010.*Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Azis. 2015. *Organisasi di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat*, (Online), (<http://gurupkn.com> pada tanggal 16 maret 2016 pukul 22:30)

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Ranah Kognitif.* Jakarta: Dikdasmen Depdiknas.

Deporter, Bobbi. Hernacki, Mike. 2013. Quantum Learning. Bansung : PT Mizan Pustaka.

Fahmi, Irham. 2013. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herwin. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SDN Mapala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar : PGSD UNM.

Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ibrahim dan Syaodih, N. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Imron, A. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Diktat Ujung Pandang: FIP IKIP

Karim, Abdul. 2007. *Media Pembelajaran.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Natawidja, R. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Poerwadaminta, W. J. S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachmatun, Naili. 2012. *Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual*, (Online), (<http://media-audio-visual.html?m=1> pada tanggal 16 maret 2016 pukul 22:09)

Sadiman, Arief., dkk. 1984. *Media Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar; Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sujana, Nana. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sukardi, D.K. 1983. *Bombingan dan Penyuluhan Belajar di sekolah.* Surabaya: Usaha Nasional.

Siregar, Eveline. Nara, Hartini. 2011*. Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, ahmad. 2013. *Teori belajardan pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Wena, Made. 2013. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, Dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.